

Kebijakan Akuntansi Persediaan

Presented by
Your Name

Dasar Hukum

- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan
 - PSAP 05 Akuntansi Persediaan
- Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 181/PMK.06/2016 tentang Penatausahaan Barang Milik Negara
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 224/PMK.05/2016 tentang Kebijakan Akuntansi Pemerintah Pusat
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 225/PMK.05/2016 tentang Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual Pada Pemerintah Pusat

Definisi Persediaan

PSAP 05

Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah, dan barang-barang yang dimaksudkan untuk dijual dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.

Klasifikasi Persediaan

Persediaan merupakan aset berupa:

Barang atau perlengkapan (supplies) yang digunakan dalam rangka kegiatan operasional pemerintah, contoh: barang habis pakai seperti suku cadang, barang tak habis pakai seperti komponen peralatan dan pipa, dan barang bekas pakai seperti komponen bekas.

Bahan atau perlengkapan (supplies) yang akan digunakan dalam proses produksi, contoh: bahan yang digunakan dalam proses produksi seperti bahan baku pembuatan alat-alat pertanian, bahan baku konstruksi bangunan yang akan diserahkan ke masyarakat/pemda.

Barang dalam proses produksi yang dimaksudkan untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat, contoh: konstruksi dalam pengerjaan yang akan diserahkan kepada masyarakat, alat-alat pertanian setengah jadi /barang hasil proses produksi yang belum selesai yang akan diserahkan kepada masyarakat/pemda.

Barang yang disimpan untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat dalam rangka kegiatan pemerintahan, contoh: hewan, tanaman, atau tanah/bangunan/peralatan dan mesin untuk diserahkan kepada masyarakat/pemda.

Barang-barang untuk tujuan berjaga-jaga atau strategis seperti cadangan minyak dan cadangan beras.

Persediaan Operasional Kegiatan



Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam pencatatan persediaan untuk operasional kegiatan satker

Materialitas

Pencerminan dari tugas dan fungsi utama satker

Pengendalian Internal

Segmen Akun Belanja Persediaan

5218 Belanja Barang Persediaan

52181 Belanja Barang Untuk Persediaan

521811 Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi

521812 Belanja Barang Persediaan Amunisi

521813 Belanja Barang Persediaan Pita Cukai, Materai dan Leges

52182 Belanja Barang Persediaan Untuk Proses Produksi

521821 Belanja Barang Persediaan Bahan Baku

521822 Belanja Barang Persediaan Barang Dalam Proses

52183 Belanja Barang Persediaan Bahan Lainnya

521831 Belanja Barang Persediaan Untuk Tujuan Strategis/Berjaga-jaga

521832 Belanja Barang Persediaan Lainnya

5231 Belanja Pemeliharaan

52311 Belanja Pemeliharaan Gedung dan Bangunan

523112 Belanja Barang Persediaan Pemeliharaan Gedung dan Bangunan

52312 Belanja Pemeliharaan Peralatan dan Mesin

523123 Belanja Barang Persediaan Pemeliharaan Peralatan dan Mesin

52313 Belanja Pemeliharaan JIJ

523134 Belanja Barang Persediaan Pemeliharaan JIJ

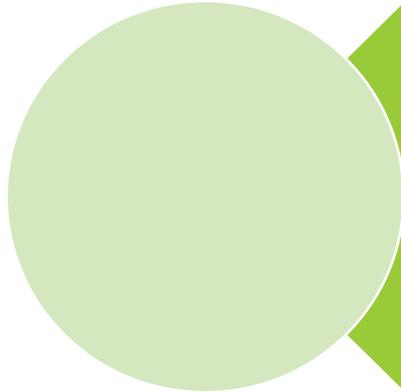
52319 Belanja Pemeliharaan Lainnya

523191 Belanja Barang Persediaan Pemeliharaan Lainnya

Ilustrasi Penggunaan Akun Belanja Persediaan

No.	Uraian	Klasifikasi	Keterangan
1.	Pengadaan seminar kit untuk peserta diklat oleh Pusdiklat Manajemen, Badiklat Kementerian Pertahanan, untuk beberapa kali kegiatan diklat.	Belanja Barang Persediaan Konsumsi (521811)	<ul style="list-style-type: none">• Pengadaan perencanaan secara kontinu• Tidak habis dalam sekali kegiatan diklat
2.	Pengadaan seminar kit untuk kegiatan Sosialisasi Perencanaan Kebutuhan BMN oleh Pusat BMN	Belanja Bahan (521211)	<ul style="list-style-type: none">• Perencanaan pengadaan hanya untuk satu kali kegiatan saja• Habis dalam sekali kegiatan
3.	Pengadaan perlengkapan gedung seperti lampu, kunci, dll untuk pemeliharaan gedung kantor	Belanja Barang Persediaan Untuk Pemeliharaan GB (523112)	Tidak habis dalam sekali pakai, sifatnya cadangan atau berjaga-jaga
4.	Service rutin dan ganti oli untuk kendaraan dinas	Belanja Pemeliharaan PM (523121)	Hanya dalam sekalai pakai
5.	Pembelian oli pelumas dan BBM untuk peralatan genset	Belanja Barang Persediaan Untuk Pemeliharaan PM (523123)	Tidak habis dalam sekali pakai, sifatnya cadangan atau berjaga-jaga

Barang Persediaan

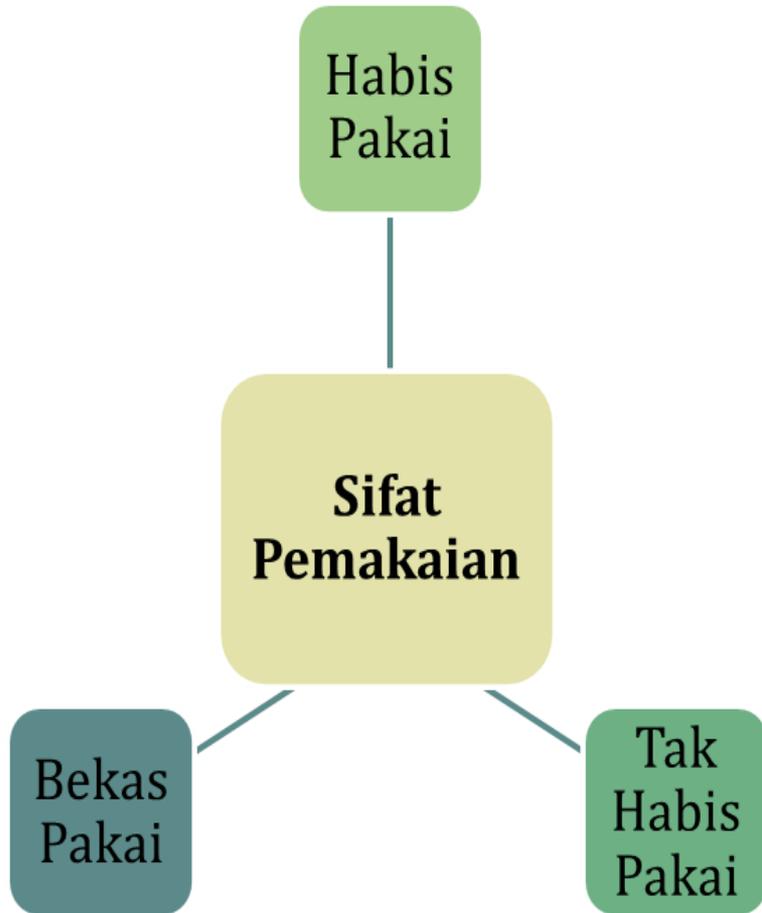


Suatu barang dapat digolongkan sebagai barang persediaan apabila perencanaan pengadaan barang tersebut bersifat kontinu dan berkelanjutan, tidak hanya untuk satu kali kegiatan dalam jangka waktu pendek



Dalam hal barang berasal dari bantuan pemerintah untuk diserahkan kepada masyarakat/pemda, harus dicatat sebagai persediaan

Jenis-Jenis Persediaan



Berdasarkan bentuk dan jenis

Barang Konsumsi

Amunisi

Bahan Untuk Pemeliharaan

Suku Cadang

Persediaan untuk tujuan strategis/berjaga-jaga

Pita, Cukai & Leges

Bahan Baku

Bahan dalam proses/setengah jadi

Barang untuk dijual/diserahkan kpd masyarakat

Pengakuan Persediaan

□ Persediaan diakui pada saat

- Potensi manfaat ekonomi masa depan diperoleh dan mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Biaya tersebut didukung oleh bukti/dokumen yang dapat diverifikasi dan di dalamnya terdapat elemen harga barang persediaan sehingga biaya tersebut dapat diukur secara andal, jujur, dapat diverifikasi, dan bersifat netral; dan/atau
- Pada saat diterima atau hak kepemilikannya dan/atau penguasaannya berpindah. Dokumen sumber yang digunakan sebagai pengakuan perolehan persediaan adalah faktur, kuitansi, atau BAST.

Persediaan dicatat menggunakan metode perpetual, pencatatan setiap terjadi transaksi perolehan dan pemakaian.

Pencatatan persediaan berdasarkan satuan barang yang lazim digunakan dalam pertimbangan materialitas dan pengendalian pencatatan.

Pada akhir periode pelaporan, catatan persediaan disesuaikan dengan hasil inventarisasi fisik.

Inventarisasi fisik dilakukan atas barang yang belum dipakai, baik yang masih berada di gudang/ tempat penyimpanan maupun persediaan yang berada di unit pengguna.

Persediaan dalam kondisi rusak atau usang tidak dilaporkan dalam neraca, tetapi diungkapkan dalam CaLK. Untuk itu, laporan keuangan melampirkan daftar persediaan barang rusak atau usang.

Pengakuan Persediaan

Beban Persediaan

- Beban persediaan diakui pada akhir periode pelaporan berdasarkan perhitungan dari transaksi penggunaan persediaan, penyerahan persediaan kepada masyarakat atau sebab lain yang mengakibatkan berkurangnya jumlah persediaan.

Pengukuran Persediaan

Biaya Perolehan

- Diperoleh melalui pembelian, meliputi:
 - harga pembelian
 - Biaya pengangkutan
 - Biaya penanganan
 - Biaya lainnya yg secara langsung dpt dibebankan pd perolehan persediaan
- Hal yang mengurangi biaya perolehan persediaan:
 - potongan harga
 - Rabat, dan lainnya yang serupa

Harga Pokok Produksi

- Harga pokok produksi dapat terdiri dari biaya langsung yang terkait dengan persediaan yang diproduksi dan biaya tidak langsung yang dialokasikan secara sistematis.
- Dalam menghitung harga pokok produksi, dapat digunakan biaya standar dalam hal perhitungan biaya riil sulit dilakukan.

Nilai Wajar

- Nilai wajar digunakan apabila persediaan diperoleh dari cara lainnya.
- Contoh: proses pengembangbiakan hewan dan tanaman, donasi, rampasan dan lainnya.

Pengukuran Persediaan

Persediaan yang dimaksudkan untuk diserahkan kepada masyarakat, biaya perolehannya meliputi harga pembelian serta biaya langsung yang dapat dibebankan pada perolehan persediaan tersebut.

Dalam mencatat Persediaan, Pemerintah menggunakan metode pencatatan Perpetual. Persediaan dinilai dengan menggunakan Metode First In First Out (FIFO), dimana barang yang masuk terlebih dahulu dianggap sebagai barang yang pertama kali keluar.

Dengan metode ini saldo persediaan dihitung berdasarkan harga perolehan masing-masing.

Dalam hal metode First In First Out (FIFO) belum dapat diterapkan, maka penilaian Persediaan dilakukan dengan metode perhitungan berdasarkan harga perolehan terakhir.

Dalam rangka penyajian beban persediaan pada Laporan Operasional, Beban Persediaan dicatat sebesar pemakaian persediaan (use of goods).

Dikecualikan dari Beban Persediaan adalah Pemakaian barang Persediaan untuk pemeliharaan yang dicatat sebagai Beban Pemeliharaan dan Penyerahan Barang Persediaan untuk dijual/diserahkan kepada Masyarakat/Pemda yang dicatat sebagai Beban Barang untuk dijual/diserahkan kepada Masyarakat/Pemda.

Pengukuran pemakaian persediaan dihitung berdasar kan inventarisasi fisik (stock opname), yaitu dengan cara memperhitungkan saldo awal persediaan ditambah pembelian atau perolehan persediaan dikurangi dengan saldo akhir persediaan, yang hasilnya dikalikan nilai per unit sesuai dengan metode penilaian yang digunakan.

Penyajian Persediaan

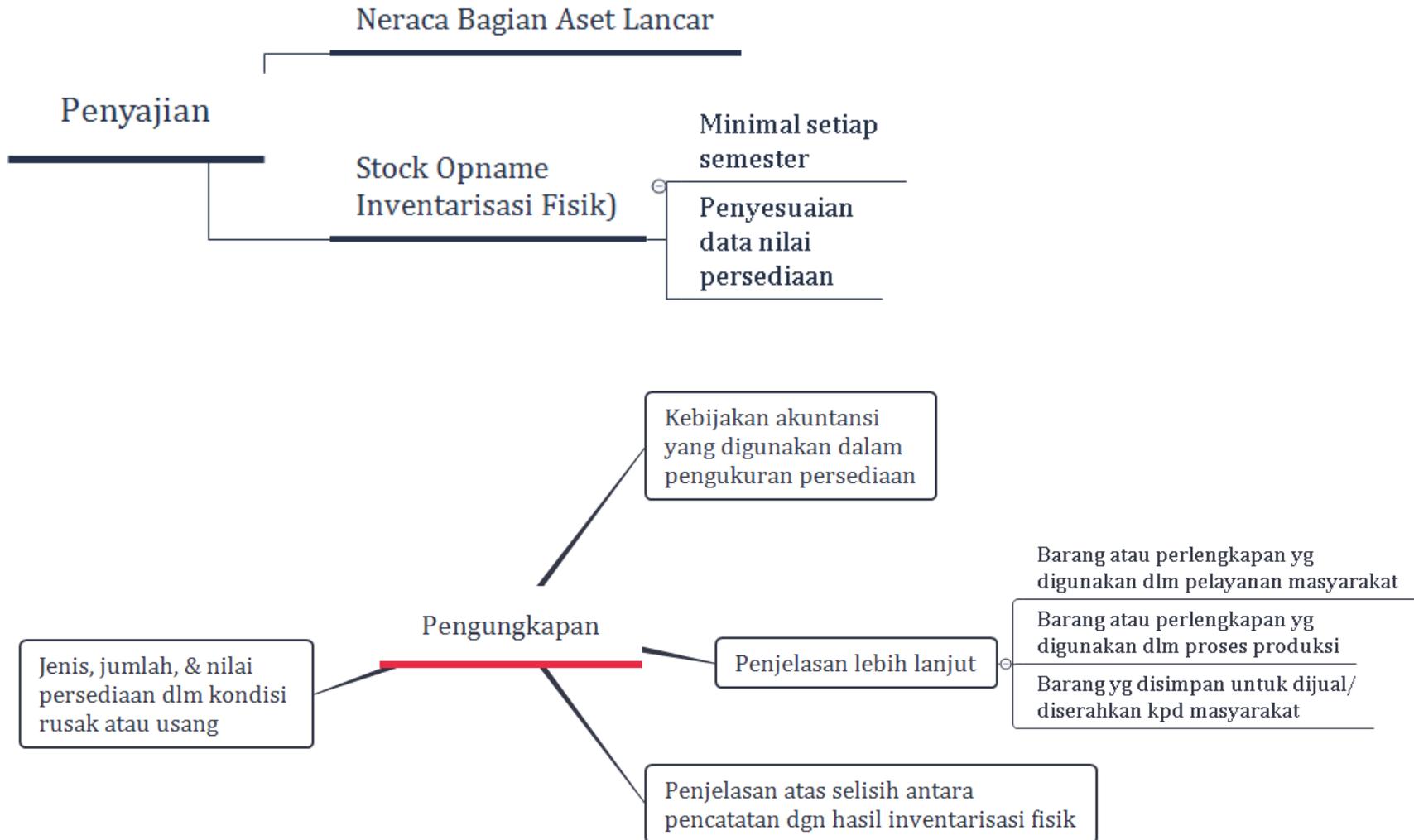
- Persediaan disajikan di neraca pada bagian aset lancar.
- Dalam rangka penyajian persediaan di neraca, satuan kerja melaksanakan Stock Opname (Inventarisasi Fisik) persediaan yang dilakukan setiap semester.
- Untuk selanjutnya berdasarkan hasil inventarisasi fisik tersebut dilakukan penyesuaian data nilai persediaan.

Pengungkapan Persediaan

Persediaan diungkapkan secara memadai dalam Catatan atas Laporan BMN dan Laporan Keuangan hal-hal sebagai berikut antara lain:

1. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan
2. Penjelasan lebih lanjut persediaan seperti barang atau perlengkapan yang digunakan dalam pelayanan masyarakat, barang atau perlengkapan yang digunakan dalam proses produksi, barang yang disimpan untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat, dan barang yang masih dalam proses produksi yang dimaksudkan untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat
3. Penjelasan atas selisih antara pencatatan dengan hasil inventarisasi fisik
4. Jenis, jumlah, dan nilai persediaan dalam kondisi rusak dan usang

Bagan Penyajian dan Pengungkapan Persediaan



Perlakuan Khusus atas Persediaan

Barang persediaan yang memiliki nilai nominal yang dimaksudkan untuk dijual seperti pita cukai dinilai dengan biaya perolehan terakhir.

Persediaan berupa barang yang akan diserahkan kepada masyarakat/ pihak ketiga yang masih dalam proses pembangunan sampai dengan tanggal pelaporan, maka atas pengeluaran - pengeluaran yang dapat diatribusikan untuk pembentukan aset tersebut tetap disajikan sebagai persediaan (bukan KDP).

Ada kalanya unit pemerintah, karena tugas dan fungsinya, menerima hibah berupa emas, seperti penerimaan Hadiah Tidak Tertebak (HTT) atau Hadiah Yang Tidak Diambil Oleh Pemenang (Contohnya pada Kementerian Sosial) . Dalam hal ini, persediaan berupa emas tersebut dicatat sebesar harga wajar pada saat perolehan.

Transaksi Saldo Awal (M01)

Digunakan untuk merekam/ mencatat persediaan yang telah diperoleh satker sejak periode pelaporan sebelumnya namun belum dilakukan pencatatan sehingga belum tersaji dalam neraca.

Satker tidak melakukan penyajian ulang atas neraca periode sebelumnya.

Pencatatan persediaan akan menambah ekuitas pada periode berjalan.

Jurnal Akrual	Debet	Kredit
Persediaan (Misal: Barang Konsumsi)	xxx	
Koreksi Nilai Persediaan		xxx

Transaksi Pembelian (M02)

Merekam persediaan yang diperoleh melalui DIPA tahun berjalan (SPM/SP2D, SP3, SP2HL/SPHL).

Pencatatan berdasarkan dokumen penyerahan barang (BAST).

Nilai persediaan yang diinput adalah harga pembelian persediaan ditambah PPN dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan untuk memperoleh persediaan tersebut.

Jurnal Akrual	Debet	Kredit
Persediaan (Misal: Suku Cadang)	xxx	
Persediaan Belum Diregister		xxx

Transaksi Transfer Masuk (M03)

Merekam persediaan hasil kiriman (transfer) satker lain dalam lingkup Pemerintah Pusat.

Pencatatan berdasarkan dokumen penyerahan barang (BAST) satker pemberi dan satker penerima.

Satker penerima menginput harga satuan berdasarkan informasi dari satker pengirim. Satker penerima dapat meminta Daftar Transaksi Transfer Keluar dari satker pemberi.

Jurnal Akrual	Debet	Kredit
Persediaan (Misal: Amunisi)	xxx	
Transfer Masuk		xxx

Transaksi Hibah Masuk (M04)

Merekam penerimaan hibah langsung berupa persediaan dari entitas lain selain Pemerintah Pusat (Pemda atau masyarakat).

Pencatatan berdasarkan dokumen penyerahan barang (BAST) & tidak perlu menunggu terbitnya Register Hibah & Pengesahan Hibah.

Apabila dalam BAST tidak terdapat harganya, satker melakukan estimasi nilai wajar, jika nilai dalam valas dikonversi berdasarkan kurs tengah BI pada tanggal BAST.

Jurnal Akrual	Debet	Kredit
Persediaan (Misal: Suku Cadang)	xxx	
Persediaan Belum Diregister		xxx

Transaksi Perolehan Lainnya (M06)

Merekam persediaan tahun anggaran berjalan selain berasal dari transaksi Saldo Awal, Pembelian, Transfer Masuk, Hibah, Rampasan, dan Reklasifikasi Masuk.

Pencatatan hewan/tanaman untuk dijual/diserahkan ke masyarakat **hasil pengembangbiakan**.

Barang-barang gratifikasi yang sudah ditetapkan untuk dijual.

Perolehan dari hadiah/undian hadiah.

Jurnal Akrual	Debet	Kredit
Persediaan	xxx	
Pendapatan Perolehan Aset Lainnya		xxx

Transaksi Reklasifikasi Masuk (M07)

Mencatat transaksi pengakuan/perolehan persediaan secara definitive (kelompok barang 1.01.05.01.xxx) sesuai dengan jenis masing-masing persediaan yang sebelumnya dicatat sebagai persediaan dalam proses.

Reklasifikasi masuk dan keluar antar sub-sub kelompok barang tidak dapat dilakukan, kecuali dari barang dalam proses atau barang dalam proses lainnya.

Perubahan kode barang dapat dilakukan dengan cara reklasifikasi (dalam sub-sub kelompok barang yang sama) atau melalui koreksi jika berbeda sub-sub kelompok barang.

Jurnal Akrual	Debet	Kredit
Tanah bangunan untuk dijual/diserahkan kepada masyarakat	xxx	
Penyesuaian nilai persediaan		xxx

(Berkaitan dengan proses Reklasifikasi Keluar (K10)).

Transaksi Pemakaian (K01)

Menginput persediaan keluar pada tahun anggaran berjalan yang dipakai oleh satker.

Digunakan untuk persediaan kelompok:

bahan

suku cadang

Alat/bahan untuk kegiatan kantor

Natura dan pakan

Persediaan penelitian

Komponen

Pipa

Rambu-rambu

Komponen bekas

Pipa bekas

Jurnal Akrual	Debet	Kredit
Beban Persediaan	xxx	
Persediaan		xxx

Transaksi Transfer Keluar (K02)

Menginput data persediaan yang dikirimkan (transfer keluar) ke satker lain yang masih dalam lingkup Pemerintah Pusat.

Pencatatan berdasarkan BAST.

BAST agar mencantumkan informasi mengenai harga satuan barang persediaan yang ditransfer.

Satker pemberi agar memastikan satker penerima telah menerima dan mencatat barang yang ditransfer sesuai jumlah dan nilainya.

Dalam hal barang yang ditransfer belum diterima sampai dengan tanggal pelaporan, barang masih tercatat dalam persediaan satker pengirim. Oleh karenanya transfer keluar dibatalkan dan diproses kembali pada periode berikutnya.

Jurnal Akrual	Debet	Kredit
Transfer Keluar	xxx	
Persediaan		xxx

Transaksi Penyerahan/Dijual kpd Masyarakat/Pemda (K09)

Menu ini disediakan untuk menginput persediaan keluar di tahun berjalan yang dari awal direncanakan untuk dijual/diserahkan kepada masyarakat/pemda dari kelompok persediaan berupa persediaan untuk dijual/diserahkan (kode kelompok barang 05).

Apabila pada saat perolehan tidak menggunakan kode kelompok barang 05, maka pada saat penyerahan tidak dapat melalui menu “Penyerahan/Dijual Kepada masyarakat/Pemda”.

Pemakaian menu ini akan dibandingkan dengan realisasi belanja untuk diserahkan kepada masyarakat/pemda (526xxx).

Jurnal Akrual	Debet	Kredit
Beban barang untuk dijual/diserahkan kpd masyarakat/pemda	xxx	
Persediaan (Persediaan untuk diserahkan)		xxx

Transaksi Penyerahan/Dijual kpd Masyarakat/Pemda (K09)

Menu ini disediakan untuk menginput persediaan keluar di tahun berjalan yang dari awal direncanakan untuk dijual/diserahkan kepada masyarakat/pemda dari kelompok persediaan berupa persediaan untuk dijual/diserahkan (kode kelompok barang 05).

Apabila pada saat perolehan tidak menggunakan kode kelompok barang 05, maka pada saat penyerahan tidak dapat melalui menu “Penyerahan/Dijual Kepada masyarakat/Pemda”.

Pemakaian menu ini akan dibandingkan dengan realisasi belanja untuk diserahkan kepada masyarakat/pemda (526xxx).

Jurnal Akrual	Debet	Kredit
Beban barang untuk dijual/diserahkan kpd masyarakat/pemda	xxx	
Persediaan (Persediaan untuk diserahkan)		xxx

Transaksi Pemakaian Untuk Tujuan Strategis/Berjaga-Jaga (K08)

Menu ini disediakan untuk menginput persediaan keluar di tahun berjalan dari kelompok Persediaan Untuk Tujuan Strategis/Berjaga-jaga.

Apabila pada saat perolehan tidak menggunakan kode kelompok barang 06 (Strategis/Berjaga-jaga), maka pada saat penyerahan tidak dapat melalui menu “Pemakaian untuk Tujuan Strategis/Berjaga-jaga”.

Kelompok persediaan ini hanya dimiliki oleh satker-satker tertentu yang karena tugas dan fungsinya harus mempunyai persediaan strategis/berjaga-jaga untuk lingkup nasional (bukan hanya untuk lingkup satker tsb.), misalnya Badan SAR Nasional dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Apabila suatu K/L/satker yang diperkirakan tidak memiliki tusi tersebut memiliki persediaan jenis ini, kemungkinan salah pemilihan kode barang persediaan. Tiap-tiap K/L perlu mengatur ada tidaknya persediaan jenis ini pada satkernya.

Jurnal Akrual	Debet	Kredit
Beban persediaan untuk tujuan strategis/berjaga-jaga	xxx	
Persediaan untuk tujuan strategis/berjaga-jaga		xxx

Transaksi Penyerahan Belanja Bansos (K07)

Menu ini disediakan untuk menginput persediaan keluar di tahun berjalan dari kelompok Persediaan dari Belanja Bantuan Sosial yang diserahkan kepada penerima bantuan sosial.

Pemakaian menu ini akan dibandingkan dengan realisasi belanja Bantuan Sosial.

Apabila pada saat perolehan tidak menggunakan kode kelompok barang 10 (Bantuan Sosial), maka pada saat penyerahan tidak dapat melalui menu "Penyerahan dari belanja Bansos".

Jurnal Akrual	Debet	Kredit
Beban bantuan sosial	xxx	
Persediaan dalam rangka bantuan sosial		xxx

Transaksi Persediaan Usang (K04)

Menu ini digunakan untuk merekam barang persediaan yang sudah usang berdasarkan hasil opname fisik yang dilakukan pada akhir semester I dan semester II berdasarkan keputusan Pengguna Barang/ Kuasa Pengguna Barang (sesuai dengan pendelegasian kewenangan yang berlaku).

Persediaan usang adalah persediaan yang secara fisik masih bagus, namun tidak bisa dipakai atau tidak cocok lagi dengan kondisi/teknologi terbaru.

Jurnal Akrual	Debet	Kredit
Beban kerugian persediaan rusak/usang	xxx	
Persediaan (misalnya: barang konsumsi)		xxx

Transaksi Persediaan Rusak (K05)

Menu ini digunakan untuk merekam barang persediaan yang rusak berdasarkan hasil opname fisik yang dilakukan pada akhir semester I dan semester II berdasarkan keputusan Pengguna Barang/ Kuasa Pengguna Barang (sesuai dengan pendelegasian kewenangan yang berlaku).

Persediaan rusak adalah persediaan yang secara fisik rusak yang mengakibatkan tidak bisa dipakai sama sekali.

Jurnal Akrua	Debet	Kredit
Beban kerugian persediaan rusak/usang	xxx	
Persediaan (misalnya: barang konsumsi)		xxx

Transaksi Penghapusan Lainnya (K06)

Menu ini disediakan untuk menginput persediaan keluar di tahun berjalan dari hal-hal yang tidak biasa terjadi sehingga tidak sesuai jika di-input di menu persediaan keluar yang lain, antara lain:

- a. barang persediaan berkurang/keluar karena kehilangan (pencurian);
- b. barang persediaan berupa hewan/ikan/tanaman yang mati.

Jurnal Akrual	Debet	Kredit
Beban kerugian pelepasan aset	xxx	
Persediaan		xxx

Transaksi Reklas Keluar (K10)

Untuk mencatat transaksi pengurangan persediaan dalam proses yang dicatat dari beberapa termin pembayaran selama tahun anggaran berjalan/lintas tahun yang dicatat sebagai persediaan dalam proses untuk kemudian dijadikan persediaan definitif dengan input pada menu reklasifikasi masuk persediaan.

Untuk mencatat persediaan untuk diserahkan kepada masyarakat/pemda yang tidak jadi diserahkan oleh satker Dekonsentrasi/Tugas Pembantuan setelah lewat masa 6 (enam) bulan, kemudian dicatat menjadi aset tetap Barang Milik Negara dalam menu reklasifikasi masuk Aplikasi SIMAK BMN.

Jurnal Akrual	Debet	Kredit
Penyesuaian nilai persediaan	xxx	
Barang dalam proses		xxx

Transaksi Opname Fisik

Jenis transaksi P01 akan mengurangi kuantitas persediaan yang tercatat mengikuti jumlah kuantitas yang terdapat pada data opname fisik.

Kelebihan tersebut pada umumnya disebabkan oleh adanya kelebihan pencatatan perolehan persediaan (pembelian dll), adanya persediaan usang/rusak, kekurangan pencatatan pengeluaran barang, atau kehilangan.

Jurnal Akrual	Debet	Kredit
Beban persediaan	xxx	
Persediaan		xxx

Transaksi P02 akan menambah kuantitas persediaan yang tercatat mengikuti jumlah kuantitas yang terdapat pada data opname fisik.

Kurang catat pada buku persediaan pada umumnya disebabkan oleh adanya pembelian yang belum dicatat, kesalahan saldo awal, persediaan kelebihan pencatatan pengeluaran barang, atau pengembalian persediaan yang telah dicatat pengeluarannya pada buku persediaan.

Jurnal Akrual	Debet	Kredit
Persediaan	xxx	
Beban Persediaan		xxx